

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional tersebut. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. Untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan pendidikan, maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian

terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2008: 141).

Berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 58 (ayat 1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan Untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dan pasal 58 (ayat 2) Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan hasil belajar dapat dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran yang dapat dilihat dari nilai mata pelajaran dalam raport, indeks prestasi studi, angka dan predikat keberhasilan. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar salah satunya faktor yang mempengaruhi adalah motivasi belajar.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2003: 54). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan keluarga, masyarakat yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu: murid, guru, lingkungan belajar, dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap murid mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda jika ditinjau dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Guru diharapkan membimbing aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai.

Prestasi Belajar siswa adalah hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi Belajar siswa dapat dilihat dari buku lapor yang diperoleh siswa. Namun untuk mendapatkan Prestasi Belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal.

Secara umum prestasi belajar siswa di Indonesia ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami sebaran materi pelajaran yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Soemanto (1984:120) menyatakan bahwa tingkah laku kognitif merupakan tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku terjadi. Tingkah laku tergantung pada *insight* (pengamatan atau pemahaman) terhadap hubungan yang ada dalam situasi. Dalam kognisi terjadi proses berpikir dan proses mengamati yang menghasilkan, memperoleh, menyimpan, dan memproduksi pengetahuan (Monks dan Knoers, 1998:216).

Perkembangan struktur kognitif sebagai hasil belajar yang diperoleh siswa mempunyai bentuk yang beraneka ragam, sangat tergantung kepada perilaku siswa dalam belajar. Hal tersebut bisa kita lihat pada nilai rapor setiap semester atau nilai setiap akhir tahun ajaran. Setiap siswa akan memiliki nilai yang bervariasi untuk setiap mata pelajaran. Begitu juga kecenderungan peningkatan nilai siswa akan bervariasi pada setiap semester atau setiap akhir tahun pelajaran.

Prestasi belajar seorang siswa merupakan sasaran dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat pada langkah evaluasi pembelajaran setiap mata pelajaran. Harapan akan perolehan prestasi peserta didik yang baik adalah mutlak adanya dalam pendidikan. Namun tentunya bukanlah hal yang mudah dalam praktek pencapaian.

Dari hasil observasi awal peneliti memperoleh informasi bahwa SDN 33 Sossok merupakan salah satu sekolah pemodelan di Kabupaten Enrekang. Pemerintah daerah menaruh harapan besar agar sekolah ini menjadi salah satu barometer kualitas pendidikan di Kabupaten Enrekang. Karena itu, diharapkan agar siswa yang berprestasi rendah hanya sekitar 10 persen dari total jumlah siswa. Namun kenyataannya siswa yang berprestasi rendah saat ini masih sekitar 26 persen. Hal tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan Analisis Rendahnya Prestasi Belajar di SDN 33 Sossok Kabupaten Enrekang.

B. Fokus Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka focus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa di SDN 33 Sossok Kabupaten Enrekang?
2. Factor-faktor apakah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di SDN 33 Sossok Kabupaten Enrekang?

3. Upaya apakah yang telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 33 Sossok Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa di SDN 33 Sossok Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di SDN 33 Sossok Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 33 Sossok Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari rencana penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah untuk memperkaya kajian ilmu mengenai prestasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Instansi terkait dalam hal ini adalah Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.